

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di tengah tren peningkatan perekonomian desa berbasis potensi lokal, Desa Kandangan di Kabupaten Blitar berhasil memanfaatkan aset wisata lokal bernama Sumur Amber, yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sumur Amber sebelumnya memiliki reputasi yang kurang baik di masyarakat, sering menjadi lokasi penyalahgunaan seperti tempat berkumpulnya orang untuk mengonsumsi minuman keras. Hal ini menyebabkan kawasan tersebut memiliki stigma negatif dan tidak memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun, dengan inisiatif pemerintah desa dan dukungan Babinsa setempat, kawasan ini telah direvitalisasi secara bertahap menjadi destinasi wisata alam yang mengusung nuansa tradisional dan religius. Revitalisasi ini bukan hanya mengubah citra Sumur Amber, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan sektor pariwisata lokal yang berkelanjutan².

Pengelolaan Sumur Amber oleh BUMDes Desa Kandangan telah berhasil menarik wisatawan baik dari dalam maupun luar desa, menciptakan daya tarik baru yang mampu menarik kunjungan reguler setiap tahunnya.

² Cahaya, N., Harmain, H., & Ilhamy Nasution, M. L. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kisam Lestari Kec. Lawe Sumur Kab. Aceh Tenggara. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3), 820–831. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i3.4219>

Transformasi Sumur Amber menjadi destinasi wisata memiliki dampak signifikan pada perekonomian desa. Salah satunya adalah peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa), yang tidak hanya memberikan manfaat bagi kas desa, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi langsung kepada masyarakat³. Masyarakat lokal memperoleh peluang kerja baru di sektor pariwisata, seperti peran dalam pengelolaan objek wisata, layanan transportasi, hingga usaha kecil di sekitar kawasan wisata. Kegiatan pendukung lainnya, seperti toko cenderamata dan warung makanan, juga menjadi sumber pendapatan baru bagi penduduk setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik oleh BUMDes dapat menjadi salah satu jalan efektif dalam memberdayakan ekonomi desa.

Selain pengembangan Sumur Amber, pemerintah desa juga merintis pengembangan wisata religi melalui renovasi makam Syaikh Abu Na'im, yang terletak tidak jauh dari lokasi Sumur Amber. Renovasi ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan religi dan peziarah, menambah pendapatan desa melalui sektor pariwisata religi, sekaligus memperkuat identitas budaya dan religi lokal. Wisata religi ini memiliki potensi yang besar untuk berkembang, seiring dengan meningkatnya minat masyarakat dalam melakukan perjalanan ziarah. Pemerintah desa berharap agar peningkatan jumlah peziarah dapat memberikan dampak ekonomi yang positif, baik langsung maupun tidak langsung, bagi masyarakat sekitar,

³ Pramita, C., Maleha, N. Y., & Muharir, M. (2022). Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Peran Bumdes Bangkit Jaya Terhadap Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(1), 77–82. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i1.109>

seperti meningkatnya penjualan produk lokal dan konsumsi makanan khas desa⁴.

BUMDes Desa Kandangan menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang berkembang di masyarakat, termasuk bagaimana masyarakat beralih dari pola ekonomi tradisional ke arah sektor pariwisata⁵. Implementasi ekonomi syariah ini juga memerlukan pelatihan dan pemahaman yang baik bagi pengelola BUMDes dan masyarakat yang terlibat agar praktiknya dapat diterima dan diterapkan dengan baik. Kesuksesan pengelolaan BUMDes juga bergantung pada kolaborasi yang kuat antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum, yang bersama-sama memiliki peran dalam mendukung keberlanjutan dan kemajuan desa⁶.

Penelitian ini berfokus pada peran BUMDes Pemandian Alam Sumur Amber dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kandangan secara berkelanjutan, khususnya melalui pengelolaan aset lokal yang potensial. Untuk memahami dinamika ini, diperlukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan BUMDes dalam mendukung perekonomian desa, termasuk kemampuan BUMDes untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan sosial di tingkat desa. Selain itu,

⁴ Khairani, W., & Yulistiyono, H. (2023). Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 8–19. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20036>

⁵ Ash-Shiddiqy, M. (2022). Potensi Desa Dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis Bumdes. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 22(1), 1–28. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i1.2759>

⁶ Dauri, & Ricco Andreas. (2019). Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi (Syariah) Melalui Organisasi Berbasis Keagamaan (Islam). *Legalita*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.47637/legalita.v1i1.22>

penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah, serta strategi yang tepat dalam menciptakan inovasi usaha berbasis potensi lokal yang selaras dengan prinsip syariah, guna mewujudkan pengelolaan yang lebih optimal dan berkelanjutan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran strategi dan faktor-faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes pada pengelolaan destinasi wisata Sumur Amber. Fokus ini juga mencakup dampak langsung maupun tidak langsung dari pengelolaan wisata tersebut terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Kandangan, Kabupaten Blitar.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, beberapa masalah dapat dirumuskan untuk pertanyaan penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Kandangan sebelum dan sesudah adanya Sumur Amber sebagai destinasi wisata ?
2. Bagaimana peran BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan Sumur Amber untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kandangan?
3. Bagaimana faktor-faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes dalam menjalankan unit usahanya.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi masyarakat Desa Kandangan sebelum dan sesudah adanya Sumur Amber sebagai destinasi wisata.
2. Menganalisis peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi desa dengan pendekatan ekonomi modern.
3. Menganalisis faktor-faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes dalam menjalankan unit usahanya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat akademik dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik:
 - a. Menambah literatur mengenai penerapan ekonomi syariah di level desa melalui pengelolaan BUMDes.
 - b. Memberikan wawasan bagi akademisi tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan ekonomi desa.
 - c. Mengembangkan teori mengenai adaptasi organisasi kecil di desa dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.
 - d. Memberikan referensi terkait strategi inovasi yang berbasis potensi lokal.

- e. Memperkaya studi kasus dalam manajemen bisnis syariah, khususnya dalam konteks ekonomi pedesaan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan panduan bagi pengelola BUMDes untuk meningkatkan kinerja usaha melalui strategi yang kreatif dan inovatif.
- b. Menyediakan rekomendasi untuk memperbaiki tata kelola BUMDes agar lebih efektif dalam menjalankan usaha yang sesuai dengan potensi lokal.
- c. Membantu pemangku kepentingan desa dalam memahami faktor keberhasilan pengelolaan BUMDes, sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.
- d. Menghasilkan model bisnis yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pengelolaan BUMDes di desa lain dengan kondisi serupa.
- e. Menyediakan solusi praktis bagi pengelola BUMDes untuk menghadapi tantangan yang muncul dalam penerapan prinsip ekonomi modern.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dilakukan dengan mendefinisikan secara konseptual dan operasional. Definisi konseptual bersumber dari kamus atau teori yang relevan, sementara definisi operasional dijelaskan sesuai alur logika yang ingin diteliti dengan menghubungkan konsep-konsep

yang dijelaskan sebelumnya. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa):
 - a. Definisi Konseptual: Lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk mengelola potensi ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Definisi Operasional: BUMDes dalam konteks penelitian ini merujuk pada BUMDes Pemandian Alam Sumur Amber yang dikelola di Desa Kandangan, berfokus pada pengembangan sektor pariwisata berbasis potensi lokal.
2. Pemandian Alam Sumur Amber:
 - a. Definisi Konseptual: Objek wisata yang menawarkan pengalaman rekreasi di alam terbuka, sering kali dengan nilai-nilai budaya atau religius yang terkait.
 - b. Definisi Operasional: Dalam penelitian ini, Pemandian Alam Sumur Amber merujuk pada lokasi wisata yang dikelola oleh BUMDes di Dusun Duren, yang telah bertransformasi dari area negatif menjadi destinasi wisata yang menarik.
3. Pendapatan Asli Desa (PADesa):
 - a. Definisi Konseptual: Sumber pendapatan yang diperoleh desa dari pengelolaan potensi lokal, tanpa bergantung pada dana dari pemerintah pusat atau daerah.

- b. Definisi Operasional: PADesa dalam konteks BUMDes Pemandian Alam Sumur Amber mencakup pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata, seperti tiket masuk, penyewaan fasilitas, dan layanan pendukung lainnya.

4. Ekonomi Modern:

- a. Definisi Konseptual: Sistem ekonomi yang mempelajari kegiatan ekonomi masyarakat dalam negeri dan luar negeri, serta isu-isu terkait seperti ketimpangan pendapatan, ketidaksetaraan sosial, dan perubahan iklim.
- b. Definisi Operasional: Dalam penelitian ini, ekonomi modern merujuk pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi konvensional dalam pengelolaan BUMDes, termasuk dalam praktik bisnis dan interaksi dengan Masyarakat.

5. Kesejahteraan Ekonomi:

- a. Definisi Konseptual: Kondisi di mana individu atau kelompok memiliki akses terhadap sumber daya ekonomi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidup.
- b. Definisi Operasional: Kesejahteraan ekonomi masyarakat desa dalam penelitian ini diukur melalui peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan akses terhadap layanan yang dihasilkan oleh BUMDes Pemandian Alam Sumur Amber.